

Program *Parenting Skill* Berbasis Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Ramah Anak

Bagus Mahardika

Institut Ilmu Al Quran An-Nur Yogyakarta, Indonesia
email: bagusmahardika72@gmail.com

Abstract

Keywords:
Parenting
Skills;
counseling;
Intrapersonal
intelligence;

Nowadays, the phenomenon of immoral students is starting to emerge. Cases of students who carry out bullying which leads to fights are a scourge that has not been solved. Considering that children are an investment in the growth of the nation, they really need a special program that can provide education to understand parents in educating children. The aim of this research is to determine the parenting skills program in an effort to increase intrapersonal intelligence in children. The research method used in this research is literature study, how the data sources for this research were obtained from books and scientific journals, data collection techniques using documentation techniques on books, journal articles that are relevant to the discussion, data analysis using content analysis, how the data Data in the form of information sources will be processed according to the needs used in studying the phenomenon under study. The research results show that parenting skills programs in improving children's intrapersonal intelligence can be carried out through preventive services, responsive services and developmental services.

Abstrak

Kata Kunci:
Parenting
Skill;
Konseling;
kecerdasan
Intrapersonal;.

Dewasa ini mulai bermunculan fenomena anak didik yang abmoral. Kasus siswa yang melakukan bullying yang berujung pada perkelahian menjadi momok yang belum terpecahkan. Mengingat anak merupakan investasi bangsa maka orangtua sangat memerlukan program khusus yang dapat memberikan edukasi dalam mendidik anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui program Parenting Skill berbasis konseling dalam upaya meningkatkan kecerdasan Intrapersonal pada anak menuju lingkungan belajar ramah anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature bagaimana sumber data penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi terhadap buku-buku, artikel jurnal yang relevan dengan pembahasan, analisis

data menggunakan analisis Isi bagaimana data-data yang berupa sumber informasi akan diolah sesuai kebutuhan yang digunakan dalam mengkaji fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan program Parenting Skill dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak dapat dilakukan melalui layanan preventif, layanan responsive, dan layanan developmental. Dimana pendekatan konseling ini mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kepekaan dan keterampilan anak dalam mengelola emosi, sehingga anak dapat beradaptasi dan berguna dalam berkehidupan bermasyarakat.

Received : 9 Februari 2024; Revised: 9 April 2024; Accepted: 2 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12717>

Copyright© Bagus Mahardika, et al.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Dunia anak ialah dunia bermain yang sarat akan makna dan kelekatan pelatihan kecakapan hidup. Orang tua haruslah memiliki strategi yang matang dalam mendidik anak. Anak merupakan investasi yang sudah selayaknya untuk ditumbuh kembangkan dengan ilmu-ilmu yang dapat membantunya untuk menjadi pribadi yang satun dan bertanggung jawab. (Sandjaja, 2020)

Fenomena saat ini banyak anak-anak hanya dibiarkan bermain tanpa adanya tugas dan diberikan pelajaran untuk menghargai waktu. Orang tua sekarang lebih tenang jika melihat anak-anak mereka duduk tertib serta bermain HP saja tanpa mereka bisa mengindahkan lingkungan disekitarnya. (Mai Lutfi Su'aidah, 2021) Hal ini tentunya memberi pengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak. Tidak hanya masalah kesehatan namun dengan membiarkan anak-anak bermain tanpa diarahkan akan membuatnya sulit untuk mengelola dan memenajemen waktu dengan baik.

Orangtua yang enggan dan lalai dalam mendidik anak sangat berdampak pada prilaku anak, tidak bisa dipungkiri karena pendidikan yang utama adalah lingkungan keluarga maka sudah sewajarnya orangtua peduli terhadap pendidikan anak.(Rega Angrea Putri & Hasrul, 2019) Tanpa didikan yang tepat dimasa kanak-kanak hal ini akan menimbulkan mereka tumbuh liar dan menjadi anak nakal, telah banyak kabar berita terkait kenakalan remaja, seperti tawuran pelajar, klitih, kekerasan, tindak pencabulan, pemerkosaan, dan penggunaan NARKOBA menjadi momok mengerikan jika usaha dalam mendidik gagal diupayakan.

Langkah yang seharusnya dipilih orangtua dalam mendidik anak yakni mengajarkan mereka untuk sadar dan peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Melatih kepekaan mereka sejak dini merupakan bekal mulia untuk menembuhkan kecerdasan emosionalnya. (Muhammad Nurman Novian, 2017) Mengasah keterampilan sosial anak dapat dilakukan oleh orang tua melalui kegiatan sehari-hari. Melibatkan anak untuk membantu memasak,

membersihkan rumah, merawat tanaman, atau memberi makan hewan peliharaan. Dengan demikian menjadi kebiasaan baik sehingga hal ini menjadi nilai karakter pada anak.

Program parenting merupakan wadah bagi orangtua dalam menumbuh kembangkan dan memahami karakteristik anak, sehingga sesudah paham, orangtua memiliki strategi dalam mendidik anak. (Muhammad Zoher Hilmi & Andika Apriawan, 2021) Program *Parenting Skill* yang dilakukan oleh sekolah menjadi sebuah solusi dalam menangani kasus keanakalan pada anak. Penanganan ini sangat diperlukan sebagai tindak preventif atau pencegahan agar supaya orangtua dalam mendidik anak menjadi mudah dan tepat sesuai kebutuhan dan siklus perkembangan anak.

Pola bimbingan dan pengasuhan anak yang dilakukan oleh lembaga pendidikan haruslah memiliki tujuan yang berarti sebagai pembinaan nilai karakter pada siswa kegiatan ini biasanya di mulai dengan berdoa bersama kemudia mendengarkan kajian parenting dengan materi berbeda setiap minggunya dengan tujuan memberikan bekal pemahaman kepada orangtua dalam mendidik anak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu; 1) bagaimana penguatan program *Parenting Skill* sebagai upaya optimalisasi kecerdasan intrapersonal pada anak, 2) Apa saja layanan program *Parenting Skill* Berbasis Konseling dalam upaya merangsang kecerdasan intrapersonal pada anak ?, sedangkan manfaat dan kegunaan penelitian ini ialah; 1) untuk mengetahui penguatan program *Parenting Skill* sebagai upaya dalam menumbuhkan kecerdasan Intrapersonal pada anak, 2) untuk mengetahui layanan Program *Parenting Skill* berbasis konseling dalam merangsang kecerdasan intrapersonal pada anak. Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi para pembaca dalam melakukan upaya pembimbingan dalam kebersamai tumbuh kembang anak.

Menurut Penelitian Devi candra Nida, Raras Ayu Prawinda, Dessy Farantika, DKK. (Devi Candra Nindiya et al., 2022), berkaitan mengenai penguatan program *parenting* dengan metode Ceramah, diskusi dan Tanya jawab, sebagai sarana mengedukasi dalam tumbuh kembang anak. Dalam penyampaiannya pemateri memutar video terkait tumbuh kembang anak, setiap *audien* dapat bertanya terkait hambatan perkembangan anak, sehingga diskusi menjadi menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diperhatikan idealnya pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipantau setiap bulan, serta selalu mengomunikasikannya di layanan Tumbuh Kembang Anak.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa Pelibatan orangtua dalam membina siswa menjadi faktor utama dalam menanamkan nilai karakter. Sejatinya upaya sekolah dalam memberi bekal pemahaman pada siswa juga mendapat dukungan penuh orangtua, sehingga program yang dijalankan selalu selaras dan dapat dijalankan oleh siswa. Seorang guru kelas memonitoring serta mengkomunikasikan kepada orangtua melalui alat komunikasi terbaru sehingga mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan teknologi untuk mendampingi belajar siswa dirumah. (Rega Angrea Putri & Hasrul, 2019)

Pembelajaran daring mengharuskan siswa menggunakan alat komunikasi sebagai sarana belajar. Namun perlu dimengerti bahwa orangtua juga selalu memonitoring kegiatan belajar anak agar supaya pembelajaran daring dapat berjalan efektif. Untuk itu orangtua sangat memerlukan pembekalan dalam mendampingi belajar anak. Sekolah berupaya memfasilitasi dengan mengundang pakar dalam menghadapi permasalahan dan hambatan pembelajaran daring sehingga mudah untuk dipahami bersama. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang berjalan, sehingga menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program. (Mai Lutfi Su'aidah, 2021)

2. Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini berlandaskan metodologinya, bisa dikategorikan pendekatan kualitatif studi literature, oleh karenanya peneliti dalam mengumpulkan data melakukan kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah bahan serta menganalisis data sehingga diperoleh temuan dari kegiatan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dari tokoh yang mengkaji fenomena terkait topic yang dibahas, sedangkan data sekunder melalui buku, artikel, jurnal, makalah, *ebook* yang relevan dengan pembahasan. (Alimansyur, 2009). Dalam penelitian ini baik data primer maupun sekunder diperlukan untuk menggali data serta digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, baik melalui observasi mengamati pelaksanaan program *parenting skill* maupun mendokumentasikannya sehingga menjadi sebuah data yang akan di analisis melalui sumber bacaan/teks yang relevan dengan inti pembahasan. Kemudian langkah terakhir dari kegiatan penelitian ini adalah melakukan kegiatan analisis data yakni sebuah proses analisis yang didasarkan pada fokus telaah isi sumber bacaan sehingga dengan teknik ini, peneliti bisa mengkaji secara langsung terhadap konsep-konsep yang telah dibangun sebelumnya, dalam model penelitian pustaka. (Rodatus Sofiah et al., 2020)

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Parenting Skill adalah kemampuan yang dimiliki oleh orangtua dalam membimbing merawat dan mendampingi anak dalam mencapai tugas-tugas perkembangan, sehingga aspek perkembangan pada anak dapat terstimulasi dengan optimal. Menurut Jerome Kagan (dalam Elyana, 2020) berpendapat bahwa orangtua memberikan pola pendidikan dan pengasuhan kepada anak untuk anak dapat mengeksplor alam sekitar, bagaimana dia bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga anak berguna bagi kelompok sosialnya. Sedangkan menurut teorinya Chabib Thoha (dalam Goffar & Kurniawan 2018), berpendapat bahwa orangtua mempunyai peranan dalam mengarahkan, membimbing, serta memberikan pengasuhan yang tepat untuk anak sebagai upaya membantu terpenuhinya tugas-tugas perkembangan agar anak memiliki kesehatan jiwa dan raga. Teori lain yang disampaikan oleh Brooks mengemukakan bahwa Pelatihan yang

diikuti orangtua dalam mendidik anak menjadikan mereka memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi sehingga para orangtua terlatih dan terampil dalam membimbing dan mengarahkan anak, hal ini juga dibangun oleh prinsip-prinsip *sosial-learning*, bagaimana orangtua belajar melalui kehidupan yang bersumber dari lingkungan sosial terkait tata cara mendidik anak (Trunzo & Annette Catharine, 2006)

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua dalam mendidik anak haruslah memahami karakteristik perkembangan anak. Mendidik dengan bijak tanpa memarahi, menghakimi dan menindas, merupakan kewajiban orangtua dalam mendidik dan mengarahkan anak, sehingga mereka tumbuh sehat baik secara fisik maupun mental. Beragam cara dapat dilakukan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan anak. Menurut Gardner manusia berpotensi memiliki 9 jenis kecerdasan namun kecerdasan yang dapat melekat kuat adalah kecerdasan yang terus dipupuk dan dikembangkan, kesembilan kecerdasan tersebut diantaranya kecerdasan emosional atau EQ, kecerdasan naturalistic, kecerdasan musikalitas dan kecerdasan spiritual. kecerdasan emosional sebagaimana dijelaskan oleh Gardner dibagi menjadi dua yakni kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal ialah anak yang mampu mencintai dirinya, dapat memahami kebutuhan diri serta memiliki self control yang baik dalam mengelola emosinya. Kecerdasan Intrapersonal menurut Lwin, dkk (2008) yang dimaksud kecerdasan Intrapersonal ialah kemampuan untuk mengenali dirinya serta mampu bertanggung jawabkan apa yang diperbuatnya sehingga keberadaanya menjadi penting serta dibutuhkan ditengah-tengah lapisan kehidupan bermasyarakat. (Suyadi, 2010)

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan Intrapersonal dapat diamati dari ketika mereka gemar bermain bersama teman, suka merenungkan sesuatu dan berpikir kritis, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, selalu optimis dan ketika anak sedang marah ia mampu menenangkan dirinya sendiri. Sedangkan perkembangan kecerdasan Intrapersonal anak usia lima tahun ditunjukkan bagaimana anak mampu mengelola emosi dengan baik, sebagai mana dijelaskan oleh Copple dan Bredekamp dalam (Ade Dwi Utami, 2012) di usia dini anak-anak mulai belajar berempati, bertanggung jawab, memiliki kepekaan memahami perbedaan serta dapat mengukur kemampuannya sendiri.

Dinamika perubahan global yang semakin pesat memberikan dampak negative terhadap sikap dan prilaku anak, hal ini mengakibatkan anak memiliki pengendalian diri yang rendah serta mempunyai prilaku yang lebih agresif mudah marah ketika ia mendapatkan perlakuan yang tidak sesuai, anti sosial, gegabah dalam bertindak, serta kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya. Kecerdasan Intrapersonal yang dikemukakan oleh Gardner yaitu kecerdasan yang dimiliki oleh individu bagaiman seperti yang dijelaskan indikator seseorang yang memiliki kecerdasan Intrapersonal yang baik mereka dapat memahami diri sendiri, mampu mengelola emosi dengan efektif, mampu merenungkan problem serta mencari solusi disetiap

permasalahan yang dihadapi secara mandiri serta mampu menginspirasi orang lain disekitarnya.

Program *Parenting Skill* untuk menumbuhkan kecerdasan Intrapersonal anak. Orangtua dapat membangun kegiatan keseharian dalam memberikan modalitas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

Pertama Membiasakan anak untuk membaca dengan kegiatan ini dimaksudkan anak memperoleh informasi pengetahuan dalam menambah kosa kata dan wawasan, kegiatan ini juga dapat memupuk anak dalam hal literasi. Kedua Meluangkan waktu bersama anak me time kesibukan orangtua tidak menjadi alasan untuk tidak ada waktu bersama anak, karena kelekatan batik secara emosional akan terbentuk sehingga orangtua mudah untuk mengenali diri, karakteristik anak serta hal ini dapat melekatkan emosional anak, ikatan batin orangtua dan anak, sehingga kedekatan ini memudahkan orangtua untuk memahami kondisi dan kebutuhan anak. (Raudlatul Muhasanah, 2020)

Berkegiatan seni; ragam cara yang dapat dilakukan orangtua salah satunya ialah melakukan kegiatan berkarya seni dengan anak. Penggunaan media bedrbahan alam memberi dampak positif pada anak untuk memanfaatkan alam benda di sekitar lingkungan tempat tinggal sebagai sumber belajar. Orangtua atau pendidik dapat memanfaatkan daun jati, kunyit, daun suji, buah dan bunga sebagai ekstrak zat warna alam dan zat warna alami yang menghasilkan macam-macam warna, dapat juga membuat mahkota dari daun nangka, membuat pupuk kompos dari sisa limbah dapur, dan juga membuat karya tempat pensil dari botol bekas. Kegiatan inilah yang dapat menumbuhkan potensi dan bakat anak dalam ajang kreatifitas mereka semakin terasah dan pandai memanfaatkan barang yang tidak bernilai menjadi barang yang berguna. Menulis; kemampuan menulis pada anak dapat diasah melalui pembuatan art journal, disetiap perjalanan dan petualangan anak-anak tentu menemukan atau melalui peristiwa yang dapat diceritakan kembali melalui art journal yanmg disusun bersama orangtua, menempelkan rating dedaunan, bebatual, bulu dan benda-benda yang ditemukan ditempat yang pernah dikunjungi memberikan kesan yang mendalam untuk mericol ingatan dimasa lalu tentang tempat yang pernah dikunjungi

Membaca buku kisah teladan dan kisah-kisah inspiratif, kegiatan ini teramat mudah dilakukan orangtua sebagai usaha meningkatkan kecerdasan Intrapersonal anak. Kegiatan story telling ini mampu mempengaruhi pola piker dan pemahaman anak dalam memahami suatu hal, dengan dibacakan ketika anak akan tidur sangat efektif karena terjadi proses pengendapan informasi/pengetahuan, sehingga seiring berkembangannya waktu dan bertambahnya usia anak hal tersebut akan membekas dan menjadikan anak tumbuh menjadi siswa yang berkarakter.Melatihan kedisiplinan dan kemandirian anak. Fenomena saat ini sungguh diluar pemahaman orang tempo dulu dimana anak ingin memiliki sesuatu harus usaha dulu, anak sekarang telah dimajikan oleh fasilitas sehingga sikap memiliki self esteem rendah ditunjukkan anak mudah bosan, pemalas, susah dinasehati, memiliki pribadi yang mudah rapuh dan sikap berkompetisi rendah.

(Refa Retima Pasberkala, 2019). Perlu diketahui oleh orangtua bahwasanya mendidik anak diwaktu kecil sangat efektif mengingat mereka masih mudah dikondisikan dan menyukai rutinitas yang berkelanjutan.

Layanan Program Parenting Skill Berbasis Konseling dalam upaya optimalisasi kecerdasan intrapersonal pada anak dapat dilakukan melalui layanan responsive, dan layanan developmental. Layanan responsive yang dimaksud dalam program parenting ini mengarah pada layanan yang sangat perlu ditindak dan mendapatkan penanganan segera, perlu diketahui bersama bahwa anak didik yang dikelola sangat beragam dan setiap anak pasti membawa pengaruh positif maupun negative yang mereka peroleh dari interaksi sosial dengan lingkungannya. Jikalau terdapat anak dengan masalah yang serius perlu penanganan segera agar tidak sampai meluas dan sulit untuk dikendalikan. Sebagai mana bentuk program Parenting Skill untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal layanan ini perlu dukungan dari semua pihak untuk ikut serta dalam mengarahkan membimbing anak agar mereka memiliki sikap pengendalian diri dan pengelolaan emosi yang baik. (Sistri Diarti, 2019)

Peran motivasi serta support orangtua dan guru sangat diperlukan agar anak memiliki tempat berkeluh kesah menyalurkan beban pikirannya sehingga tidak bertindak gegabah seperti *self injury* (prilaku melukai diri) dengan sengaja, atau yang berat sampai bunuh diri. (Rizky Setiadi et al., 2020) Dengan layanan responsive anak diberikan ruang dalam melakukan konsling secara perorangan/ personal, serta alih tangan ketika permasalahan sulit dipecahkan sehingga upaya-upaya yang dilakukan dalam parenting ini dapat mengedukasi semua pihak agar selalu memberikan ruang yang nyaman untuk anak-anak menjalani tugas-tugas perkembangan.

Layanan developmental dalam program Parenting Skill yakni perlu memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, cita-cita, sehingga dengan layanan ini setiap anak terfasilitasi dan mudah dalam mengakses keinginan sesuai kebutuhannya. Layanan developmental ini dalam program Parenting Skill bertujuan untuk memberikan ruang kepada setiap anak untuk mengembangkan diri sesuai bakat serta minat pada setiap anak yang beragam, sehingga tidak ada anak yang tidak berbakat. (Widya Rachmawati, 2023) Mengasah kemampuan diri menjadikan anak memiliki rasa percaya diri sehingga mereka siap untuk dibelajarkan dan mampu berinteraksi sosial serta memiliki jiwa kompetitif dengan baik.

4. Kesimpulan

Program *parenting skill* adalah ruang untuk membelajarkan orangtua dalam mendidik dan memberikan pola pengasuhan kepada anak sehingga ia tumbuh menjadi anak yang bertanggung jawab serta dapat diandalkan serta berguna bagi kehidupan di masyarakat. Membimbing dan membersamai tumbuh kembang anak merupakan tugas mulia yang setiap kali diemban oleh semua orangtua. Memberi bekal pengetahuan untuk melejitkan potensi anak adalah upaya terbaik orangtua dalam membantunya mencapai tugas perkembangan yang ideal, sehingga

anak tumbuh sehat ceria serta memiliki kepribadian yang tangguh. Layanan *Parenting Skill* hendaknya selalu diupayakan oleh pihak-pihak pemerhati dunia pendidikan anak seperti guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ahli Kesehatan Gizi Anak, Psikolog perkembangan Anak, Konselor Anak, dan juga Dinas Sosial pemerhati Anak dan Perempuan. Mereka adalah mitra bagi orangtua sebagai sarana pemberian psikoedukasi dalam mendidik anak, hal ini bertujuan agar setiap anak dapat terfasilitasi dalam belajar, bersosial serta menjadikan bekal keterampilannya dalam menyesuaikan diri pada lingkungannya.

Layanan dalam bimbingan konseling dapat digunakan sebagai pendekatan dan tindak pencegahan terhadap perilaku anak yang tidak terpuji. Minimnya pengetahuan dan pemahaman orangtua akan parenting sebagai strategi dalam mendidik anak menjadikan anak susah untuk diarahkan sehingga program ini relevan digunakan dalam sarana edukasi dalam menumbuhkan kembangkan keberbakatan pada anak. Layanan konseling dapat digunakan sebagai alternative dalam mengatasi permasalahan pada anak, sehingga orangtua dan guru dapat meningkatkan kecerdasan Intrapersonal anak melalui program *Parenting Skill* yang di dalamnya terdapat pendekatan layanan bimbingan konseling yang mengarah pada kegiatan memonitoring perkembangan anak di segala jenjang usianya.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu karya tulis ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Penulis berharap karya ini bermanfaat khususnya para pemerhati pendidikan anak, agar mampu menerapkan program *parenting skill* berbasis konseling dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak sehingga mampu mengasah potensi dan membelajarkan anak dengan memahami dinamika perkembangan dan kebutuhan anak.

Referensi

- Ade Dwi Utami. (2012). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7(2), 138–152.
- Devi Candra Nindiya, Raras Ayu Prawinda, Dessy Farantika, & Devia Purwaningrum. (2022). Penguatan Program Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Dusun Sumber Lingkungan Banjarjo, Kanigoro, Blitar, Jawa Timur. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 70–76. <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>
- Mai Lutfi Su'aidah. (2021). *Penguatan Parenting Skill Orang Tua Sebagai Mentoring Pembelajaran Online Peserta Didik Mi Miftahul Astar Kabupaten Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Muhammad Nurman Novian. (2017). *Evaluasi Hasil Program Parenting Skill Unit Pelayanan Disabilitas (Upd) Yayasan Sayap Ibu (Ysi) Cabang Provinsi Banten Terhadap Anak Binaan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muhammad Zoher Hilmi, & Andika Apriawan. (2021). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak di Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 273–280.
- Raudlatul Muhasanah. (2020). *Efektivitas Pelatihan Parenting Education Untuk Menurunkan Pengasuhan Disfungsional Pada Ibu Di Tk Islam An-Nafi'iyah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Refa Retima Pasberkala. (2019). *Kepekaan Sosial (Social Awareness) Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Tingkat Pendidikan Orangtua Di Paud Islam Al Madina*. Universitas Negeri Semarang.
- Rega Angrea Putri, & Hasrul. (2019). Peranan Program Parenting dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Journal of Civic Education*, 2(5), 2622–237.
- Rizky Setiadi, Andi Lis Arming Gandini, & Umi Kalsum. (2020). Parenting Skill Increase Parents Knowledge about The Formation of Children's Discipline Characters. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 18–23. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK>
- Rodatus Sofiah, Suhartono, & Ratna Hidayah. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 1–18. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi>
- Sandjaja, M. (2020). *Pengaruh Pelatihan Keterampilan Pengasuhan Terhadap Kepekaan dan Keterlibatan Orangtua dengan Anak Prasekolah*. 9(2), 119–126.
- Sistri Diarti. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Parenting Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Nabila Kota Bengkulu* [Tesis]. IAIN Bengkulu.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pedagogia (PT Pustaka Insan Madani).
- Trunzo, & Annette Catharine. (2006). *Engagement, Parenting Skills, And Parent-Child Relations As Mediators Of The Relationship Between Parental Self-Efficacy And Treatment Outcomes For Children With Conduct Problems* [Doctoral Dissertation]. University of Pittsburgh.
- Widya Rachmawati. (2023). *Pelaksanaan Program Parenting Dalam Mendorong Pemahaman Pola Asuh Orang Tua di RA Hj Sri*

Musiyarti Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 [Skripsi].
Universitas Islam Negeri Walisongo .